

SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>

PENGARUH PENGETAHUAN, MOTIVASI BELAJAR DAN SOSIALISASI PASAR MODAL TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI BERINVESTASI DI PASAR MODAL

Aganeka Pratama

Universitas Trilogi, Jakarta
pratamaaganeka@gmail.com

Anies Lastiati

Universitas Trilogi, Jakarta
anieslastiati@trilogi.ac.id

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengetahuan pasar modal, motivasi belajar pasar modal, dan sosialisasi pasar modal terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang berada di Provinsi DKI Jakarta, baik dari universitas negeri maupun universitas swasta, dengan sampel penelitian sebanyak 184 mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pasar modal, motivasi belajar tentang pasar modal, dan sosialisasi pasar modal berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pasar modal untuk meningkatkan minat mahasiswa akuntansi dalam berinvestasi di pasar modal.

Kata kunci: Minat; Motivasi; Pengetahuan; Sosialisasi

THE INFLUENCE OF KNOWLEDGE, LEARNING MOTIVATION AND CAPITAL MARKET SOCIALIZATION ON INVESTMENT ACCOUNTING STUDENTS IN THE CAPITAL MARKET

Abstract

The purpose of this research is to examine the effect of capital market knowledge, capital market learning motivation, and capital market socialization on the interest of accounting students in investing in the capital market. This research uses quantitative research. The population in this study are accounting students in the DKI Jakarta Province, both from public and private universities, with the sample as 184 accounting students. The results show that capital market knowledge, capital market learning motivation, and capital market socialization had a positive effect on the interest of accounting students in investing in the capital market. This research is expected to help the capital market to increase the interest of accounting students in investing in the capital market.

Keywords: *Interests; Knowledge; Motivation; Socialization*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia masih kurang tertarik dalam berinvestasi terutama di pasar modal (Aldin, 2019). Masyarakat Indonesia masih memiliki orientasi *financial* jangka pendek atau masuk kategori *saving society*, hal ini berbeda dengan di negara-negara yang masyarakatnya sudah memiliki orientasi *financial* jangka panjang atau masuk kategori *investing society* (Pajar, 2017). Menurut Prakoso (2019) Jika dilihat dari jumlah rekening sekuritas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, jumlah investor yang ada di Indonesia baru sebesar 0,8 persen dari jumlah penduduk, sedangkan di negara lain jumlah investor bisa mencapai 20 persen dari jumlah penduduk, misalnya Singapore masyarakatnya sudah 30% menabung saham (Sukmawijaya, 2017). Angka ini masih tergolong rendah bila mengingat bahwa terdapat peningkatan jumlah investor menjadi 2,28 juta dari 1,62 juta di akhir tahun 2018 (Hafiyyan, 2019). Banyak orang belum memiliki kesadaran akan manfaat dari investasi yang mereka dapatkan (Sinarwati & Purnamawati, 2017), padahal investasi memiliki beberapa manfaat. Menurut Suteja & Gunardi (2016) dengan melakukan investasi maka akan mendapatkan atau memperoleh kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang, harta atau kekayaan yang dimiliki akan memberikan hasil atau imbalan yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi atau menekan laju inflasi.

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Pasar modal memiliki peran dalam hal pendanaan yang berhubungan bagi perekonomian suatu negara, selain itu pasar modal juga dapat dijadikan sebagai indikator perekonomian negara. Aktivitas penjualan dan pembelian saham yang terus mengalami peningkatan akan memberi indikasi bahwa aktivitas bisnis berjalan dengan baik demikian pula sebaliknya (Nasution, 2015). Dengan semakin berkembangnya teknologi, seperti media internet misalnya, maka diharapkan pasar modal juga akan semakin dapat berkembang, dengan semakin mudahnya calon investor untuk dapat berinvestasi di pasar modal, mencari informasi terkait dengan jenis-jenis investasi dan tata cara berinvestasi di pasar modal. Kemudahan-kemudahan ini diharapkan akan dapat meningkatkan minat calon-calon investor untuk berinvestasi (Cahya & Kusuma, 2019).

Hal lain yang dapat mendorong meningkatnya jumlah investor baru adalah jumlah perusahaan yang *go public*. Di Indonesia, jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berdasarkan data tahun 2019 mencapai 666 perusahaan. Meski demikian, jumlah perusahaan *go public* saja tidak cukup untuk dapat meningkatkan jumlah transaksi saham di bursa efek. Kesadaran masyarakat terkait investasi juga harus meningkat (Tandio & Widanaputra, 2016). Hal ini dibuktikan dengan tidak sebandingnya jumlah investor dengan jumlah masyarakat Indonesia. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui apa penyebab rendahnya keinginan masyarakat untuk berinvestasi. Salah satu potensi investor pasar modal adalah mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi akuntansi. Materi perkuliahan akuntansi sangat bermanfaat sekali di pasar modal, dengan kemampuan menilai laporan keuangan kita dapat melihat posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan, selain itu kita dapat menilai apakah laporan keuangan sudah atau belum disusun dengan standar yang sesuai dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sehingga informasi yang di peroleh tepat dan terpercaya.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pasar modal untuk memperoleh informasi terkait hal-hal yang dapat menumbuhkan minat berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Bursa Efek khususnya Bursa Efek Indonesia dalam memberikan gambaran tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal khususnya di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini lebih jauh juga diharapkan dapat membantu memunculkan kebijakan program pengembangan pasar modal di masa yang akan datang. Terakhir, penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan kurikulum khususnya di program studi akuntansi tentang pasar modal.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Reasoned Action

Theory of reasoned action yang dikemukakan oleh Ajzen (1980) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang ada dalam diri seseorang untuk menetapkan apakah perilaku tersebut akan dilakukan atau tidak dilakukan, niat yang ada dalam diri seseorang tersebut dipengaruhi oleh suatu sikap dan norma-norma subjektif (Nisa & Zulaika, 2017). *Theory of reasoned action* menjelaskan bahwa sikap merupakan keyakinan yang ada dalam diri seseorang baik bersifat positif maupun negatif terkait dengan perilaku yang akan ditentukannya, sedangkan norma subjektif mengarah kepada pandangan yang ada dalam diri seseorang perihal tanggapan atau kepercayaan orang lain di sekitarnya yang akan mempengaruhi minatnya, apakah dia akan melakukannya atau tidak melakukan perilaku yang masih dipertimbangkan olehnya (Jogiyanto, 2007).

Selain itu Ajzen pada tahun 1991 melakukan pengembangan teori dari *theory of reasoned action* menjadi *theory of planned behavior* dimana dalam teori ini dijelaskan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif saja tetapi juga dipengaruhi oleh kontrol perilaku (Jogiyanto, 2007). Sehingga apabila seseorang memiliki minat untuk berinvestasi pasti dia akan melakukan tindakan yang mengarah pada keberhasilan berinvestasi. Seperti meningkatkan pengetahuan pasar modal, meningkatkan motivasi belajar pasar modal, mengikuti seminar pasar modal, mengikuti pelatihan pasar modal, atau menerima dengan baik penawaran investasi.

Pengembangan Hipotesis

Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi minat dalam berinvestasi, hal ini berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Asba (2013) bahwa pengetahuan akan mempengaruhi keputusan dalam pembelian, yang mana keputusan yang diambil akan semakin baik jika pengetahuan yang dimiliki konsumen semakin banyak. Pengetahuan yang mumpuni sangat dibutuhkan terutama ketika seseorang melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan yang bersangkutan dalam beberapa tahun sebelumnya. Selain itu menurut Halim (2005) bahwa dalam berinvestasi di pasar modal diperlukan sebuah pengalaman yang baik (Kusmawati, 2011), karena pengalaman dan naluri bisnis dapat digunakan untuk menganalisis efek mana yang akan dibelinya.

Theory reasoned action dalam Nisa & Zulaika (2017) menjelaskan bahwa niat seseorang mempengaruhi perilakunya. Niat seseorang dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif, dimana sikap seseorang akan mengarah kepada keuntungan atau kerugian dari perilakunya. Dengan pengetahuan pasar modal yang baik, maka akan menyebabkan tumbuhnya minat dalam berinvestasi di pasar modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pajar (2017) dan Syafitri (2018) bahwa pengetahuan pasar modal berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

H₁: Pengetahuan pasar modal berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berinvestasi di pasar modal.

Menurut Suprihatin (2015) motivasi adalah sebuah kekuatan yang ada di dalam diri seseorang yang bisa membuat kemauan seseorang meningkat dalam hal melakukan sebuah kegiatan, baik kemauan yang datang dari dalam diri seseorang ataupun yang datang dari luar seseorang. Selain itu mengacu kepada pendapat Nisa & Zulaika (2017) bahwa dalam menumbuhkan minat seseorang dalam berinvestasi, motivasi memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dikarenakan motivasi adalah sebuah semangat dimana seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu.

Theory of learned needs yang dikemukakan oleh David McClelland () dalam Malik (2017) menjelaskan bahwa ada beberapa hal mendasar yang membuat seseorang termotivasi untuk berperilaku, seperti kebutuhan akan kesuksesan, kebutuhan akan kekuasaan, atau

kebutuhan untuk menjalin hubungan sesama. Ukuran motivasi yang terdapat dalam diri seseorang akan banyak menjadi penentu kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam hal bekerja, belajar, maupun dalam hal yang berkaitan dengan kehidupannya (Suprihatin, 2015). Oleh karena itu dapat dikatakan motivasi yang baik terkait dengan belajar pasar modal akan meningkatkan minat calon investor untuk berinvestasi, karena dengan motivasi belajar yang baik akan menambah kualitas atau waktu belajar, sehingga seseorang akan semakin mengerti pasar modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati & Wirakusuma (2018) dan Nisa & Zulaika (2017) bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

H₂: Motivasi belajar pasar modal berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berinvestasi di pasar modal.

Mengacu kepada pengertian sosialisasi yang dikemukakan oleh Kajian Tim Analisa Efektifitas Penyebaran Informasi dalam rangka Sosialisasi Pasar Modal, sosialisasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau memberikan informasi tentang pasar modal kepada para pemilik modal atau calon investor dengan berbagai cara yang dilakukan, baik yang dilakukan secara langsung maupun dengan cara tidak langsung (Khotimah, Warsini, & Nuraeni, 2015). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mensosialisasikan pasar modal, seperti dengan mengadakan sekolah pasar modal, seminar pasar modal, mengiklankan, hingga membuat kampanye untuk mengajak masyarakat dalam berinvestasi. Dengan cara seperti inilah calon investor dapat memahami pasar modal, sehingga nantinya diharapkan calon investor akan tertarik atau berminat untuk berinvestasi di pasar modal.

Mengacu kepada *theory reasoned action* dalam Nisa & Zulaika (2017) yang menjelaskan bahwa niat seseorang mempengaruhi perilakunya, niat seseorang dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif. Norma subjektif mengarah kepada pandangan yang ada di dalam diri seseorang perihal tanggapan atau kepercayaan orang lain disekitarnya yang akan mempengaruhi minatnya, apakah dia akan melakukannya atau tidak melakukan perilaku yang masih dipertimbangkan olehnya. Sehingga dengan sosialisasi yang dilakukan terkait dengan pasar modal akan meningkatkan atau menumbuhkan minat dalam berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2015) yang mengatakan bahwa sosialisasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

H₃: Sosialisasi pasar modal berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berinvestasi di pasar modal.

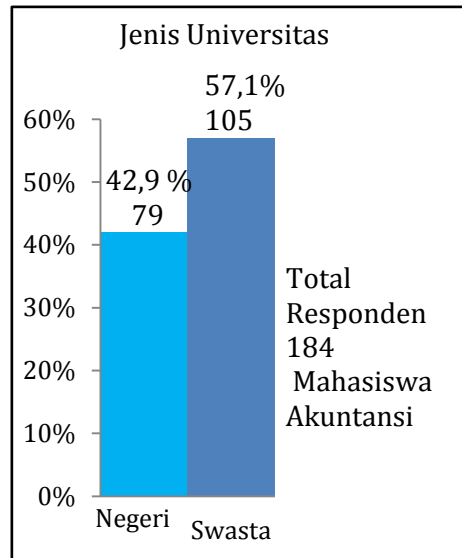
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data dalam penelitian ini diambil secara langsung dari narasumber melalui kuesioner dalam bentuk *google form* yang disebarkan secara *online* dengan mengacu pada penelitian Pajar (2017), menggunakan *skala likert* yang terdiri dari empat prefensi seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang berada di Provinsi DKI Jakarta, baik dari universitas negeri maupun swasta. Penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji instrumen penelitian dan uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan korelasi untuk memenuhi persyaratan sebelum uji linearitas. Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi dalam model yang digunakan untuk penelitian ini sudah benar atau tidak. Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Stata versi 14.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel Penelitian

Berdasarkan data mahasiswa akuntansi yang berada di Provinsi DKI Jakarta tahun 2018, baik dari universitas negeri maupun universitas swasta, maka sampel pada penelitian ini sebanyak 184 mahasiswa akuntansi yang diperoleh dari kuesioner sebagaimana yang dapat di lihat pada Gambar 1.



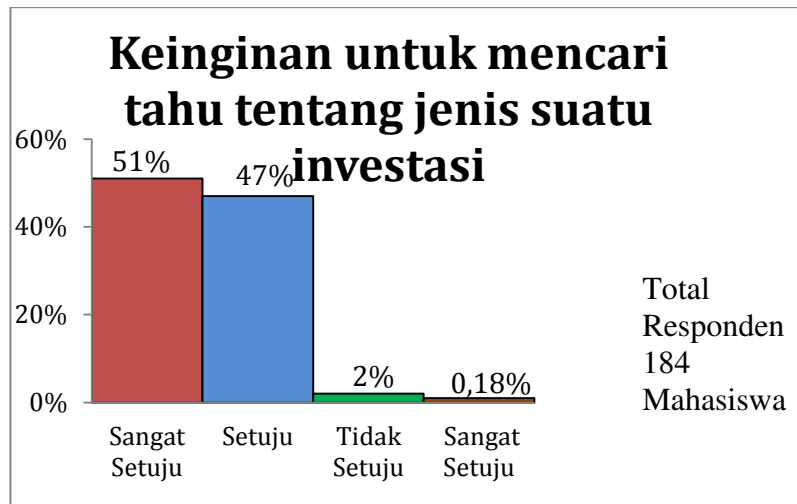
Gambar 1 - Galeri Bursa Efek

Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat di lihat bahwa dari 184 responden mahasiswa akuntansi, sebanyak 42,9% atau 79 mahasiswa berasal dari universitas negeri dan 57,1% atau 105 mahasiswa berasal dari universitas swasta.

Analisis Deskriptif

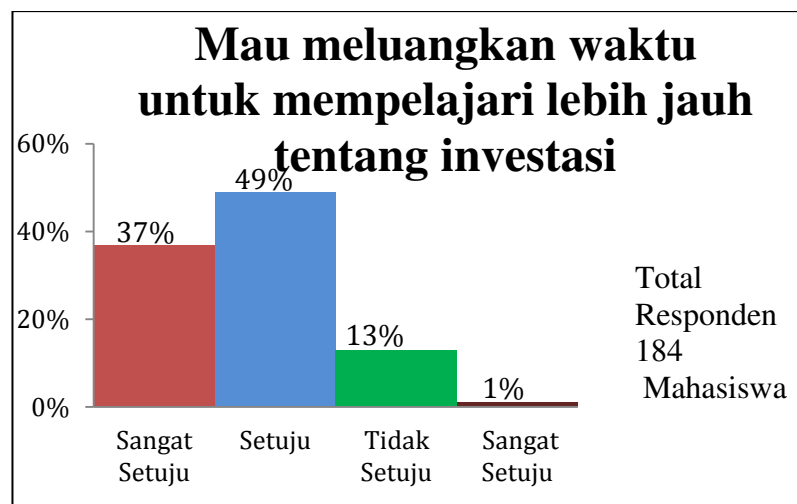
Minat

Minat merupakan variabel Y di dalam penelitian ini, dimana dalam kuesioner, variabel minat memiliki 3 indikator yang setiap indikatornya memiliki tiga buah pertanyaan. Indikator pertama adalah keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi, indikator kedua adalah mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi, dan indikator ketiga adalah serta mencoba investasi. Jawaban mahasiswa atas masing-masing indikator tersebut dapat di lihat melalui gambar-gambar di bawah ini.



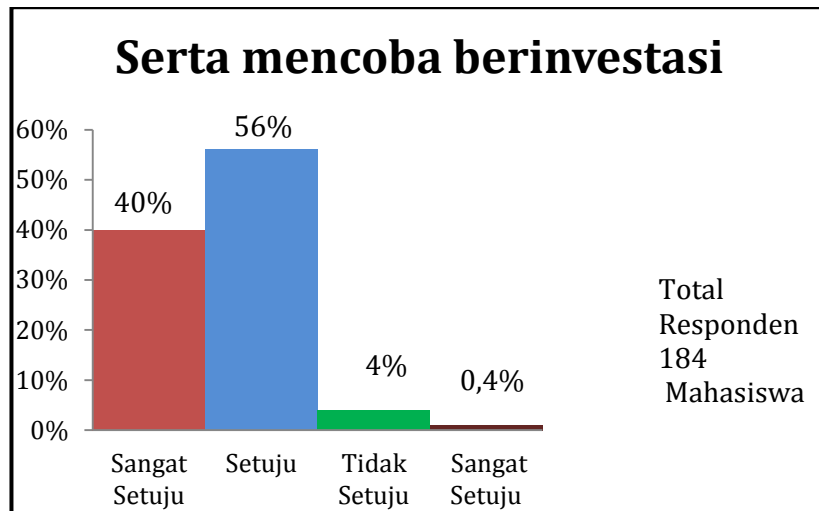
Gambar 2 - Keinginan untuk Mencari Tahu tentang Jenis Suatu Investasi

Berdasarkan gambar 2, jawaban Sangat Setuju memiliki bobot sebesar 51%, jawaban Setuju memiliki bobot sebesar 47%, jawaban Tidak Setuju memiliki bobot sebesar 2%, dan jawaban Sangat Tidak Setuju memiliki bobot 0,18%. Dengan ini dapat di ambil kesimpulan, bahwa jawaban Sangat Setuju merupakan jawaban dengan bobot yang paling tinggi dibandingkan dengan ketiga jawaban lainnya.



Gambar 3 - Mau Meluangkan Waktu untuk Mempelajari Lebih Jauh tentang Investasi

Berdasarkan gambar 3, jawaban Sangat Setuju memiliki bobot sebesar 37%, jawaban Setuju memiliki bobot sebesar 49%, jawaban Tidak Setuju memiliki bobot sebesar 13%, dan jawaban Sangat Tidak Setuju memiliki bobot 1%. Dapat di ambil kesimpulan bahwa jawaban Setuju merupakan jawaban yang paling tinggi dibandingkan dengan ketiga jawaban lainnya. Selain itu, dari ketiga indikator, jawaban Tidak Setuju dalam indikator kedua memiliki bobot yang paling tinggi dibandingkan dengan indikator pertama dan ketiga, artinya sebanyak 13% tidak setuju atas pertanyaan atau pernyataan yang ada di dalam indikator ini.



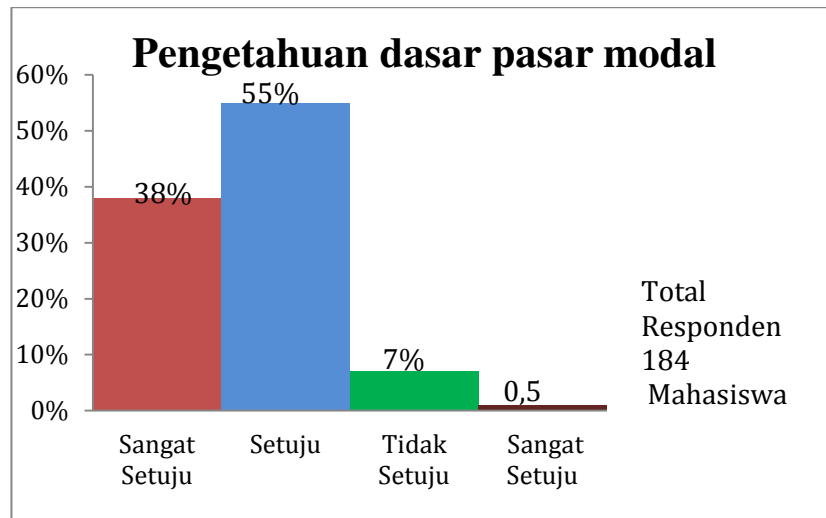
Gambar 4 - Serta Mencoba Investasi

Berdasarkan gambar 4, jawaban Sangat Setuju memiliki bobot sebesar 40%, jawaban Setuju memiliki bobot sebesar 56%, jawaban Tidak Setuju memiliki bobot sebesar 4%, dan jawaban Sangat Tidak Setuju memiliki bobot 0,4%. Dengan ini dapat di ambil kesimpulan, bahwa jawaban Setuju merupakan jawaban dengan bobot yang paling tinggi dibandingkan dengan ketiga jawaban lainnya.

Jika dilihat dari ketiga indikator minat mahasiswa akuntansi berinvestasi di pasar modal, maka mahasiswa memiliki tingkat keyakinan lebih tinggi untuk menjawab kuesioner pada indikator keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi dengan persentasi menjawab sangat setuju mencapai 51% atau sebesar 51% mahasiswa memiliki tingkat keyakinan lebih tinggi terkait dengan pertanyaan indikator tersebut, sedangkan dua indikator lainnya seperti mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi dan serta mencoba investasi memiliki persentasi jawaban sangat setuju sebesar 37% dan 40%. Jawaban tidak setuju dalam menjawab kuesioner, paling besar terdapat pada indikator mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi dengan persentasi jawaban tidak setuju sebesar 13%, artinya sebanyak 13% mahasiswa tidak ingin meluangkan waktunya secara khusus untuk meningkatkan motivasi dalam berinvestasi di pasar modal, baik dengan cara mengikuti seminar, pelatihan tentang investasi, berdiskusi dengan seseorang yang sudah berpengalaman, membaca artikel, atau menonton video terkait dengan cara-cara berinvestasi.

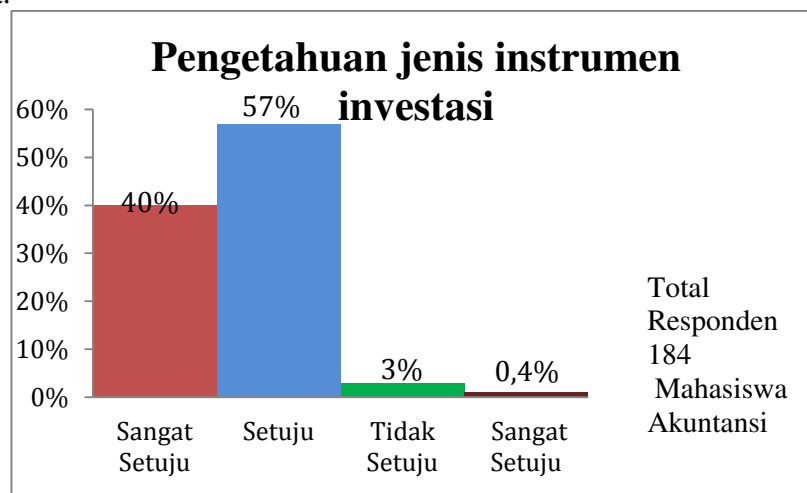
Pengetahuan

Pengetahuan merupakan variabel X_1 di dalam penelitian ini, dimana dalam kuesioner, variabel pengetahuan memiliki 3 indikator yang setiap indikatornya memiliki tiga buah pertanyaan. Indikator pertama adalah pengetahuan dasar pasar modal, indikator kedua adalah pengetahuan jenis instrumen investasi, dan indikator ketiga adalah pengetahuan tingkat keuntungan. Jawaban mahasiswa atas masing-masing indikator tersebut dapat di lihat melalui gambar-gambar dibawah ini.



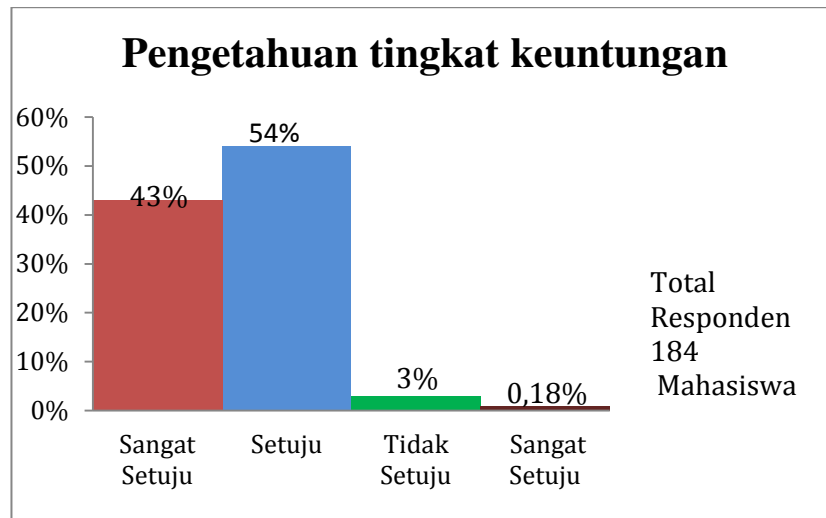
Gambar 5 - Pengetahuan Dasar Pasar Modal

Berdasarkan gambar 5, jawaban Sangat Setuju memiliki bobot sebesar 38%, jawaban Setuju memiliki bobot sebesar 55%, jawaban Tidak Setuju memiliki bobot sebesar 7%, dan jawaban Sangat Tidak Setuju memiliki bobot 0,5%. Dapat di ambil kesimpulan bahwa jawaban Setuju merupakan jawaban dengan bobot yang paling tinggi dibandingkan dengan ketiga jawaban lainnya.



Gambar 6 - Pengetahuan Jenis Instrumen Investasi

Berdasarkan gambar 6, jawaban Sangat Setuju memiliki bobot sebesar 40%, jawaban Setuju memiliki bobot sebesar 57%, jawaban Tidak Setuju memiliki bobot sebesar 3%, dan jawaban Sangat Tidak Setuju memiliki bobot 0,4%. Dengan ini dapat di ambil kesimpulan, bahwa jawaban Setuju merupakan jawaban dengan bobot yang paling tinggi dibandingkan dengan ketiga jawaban lainnya.



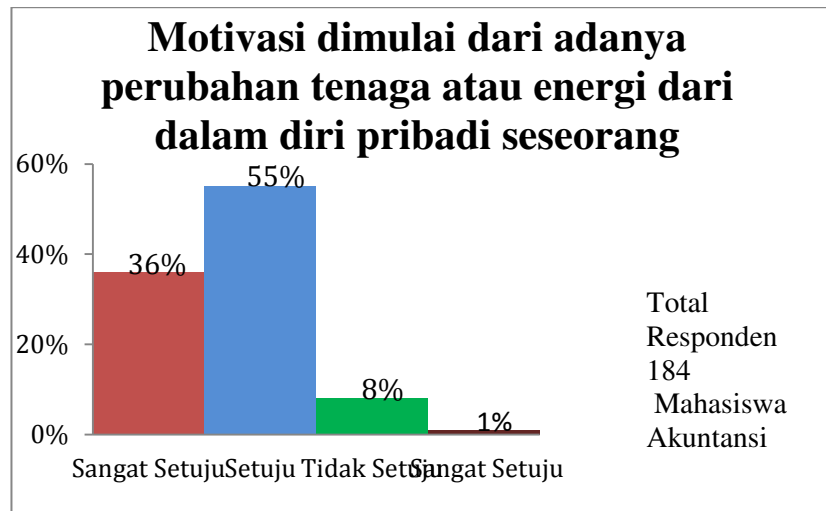
Gambar 7 - Pengetahuan Tingkat Keuntungan

Berdasarkan gambar 7, jawaban Sangat Setuju memiliki bobot sebesar 43%, jawaban Setuju memiliki bobot sebesar 54%, jawaban Tidak Setuju memiliki bobot sebesar 3%, dan jawaban Sangat Tidak Setuju memiliki bobot 0,18%. Dapat di ambil kesimpulan bahwa jawaban Setuju merupakan jawaban dengan bobot yang paling tinggi dibandingkan dengan ketiga jawaban lainnya.

Jika di lihat dari ketiga indikator pengetahuan pasar modal, maka indikator pengetahuan tingkat keuntungan memiliki persentasi jawaban sangat setuju lebih besar dibandingkan dengan dua indikator lainnya yakni sebesar 43% atau sebanyak 43% mahasiswa memiliki tingkat keyakinan yang tinggi terkait dengan pertanyaan indikator tersebut, sedangkan indikator pengetahuan dasar pasar modal dan pengetahuan jenis instrument investasi memiliki persentasi jawaban sangat setuju sebesar 38% dan 40%. Jika di lihat dari tingkat kesalahan mahasiswa dalam menjawab kuesioner, pada indikator pengetahuan dasar pasar modal mahasiswa menjawab tidak setuju sebesar 7%, artinya sebesar 7% mahasiwa tidak mengetahui pengetahuan dasar pasar modal, seperti apa pasar modal dalam konteks pembiayaan dan investasi, dan apa saja yang diperjualbelikan dalam pasar modal.

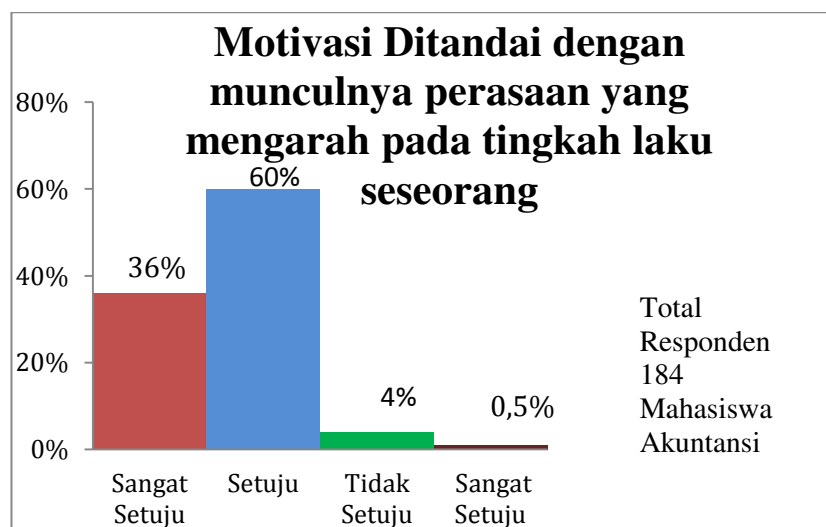
Motivasi

Motivasi merupakan variabel X_2 di dalam penelitian ini, dimana dalam kuesioner, variabel motivasi memiliki 3 indikator yang setiap indikatornya memiliki tiga buah pertanyaan. Indikator pertama adalah motivasi dimulai dari adanya perubahan energi atau tenaga di dalam diri pribadi seseorang, indikator kedua adalah motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan yang mengarah tingkah laku seseorang, dan indikator ketiga adalah motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Jawaban mahasiswa atas masing-masing indikator tersebut dapat di lihat melalui gambar-gambar dibawah ini.



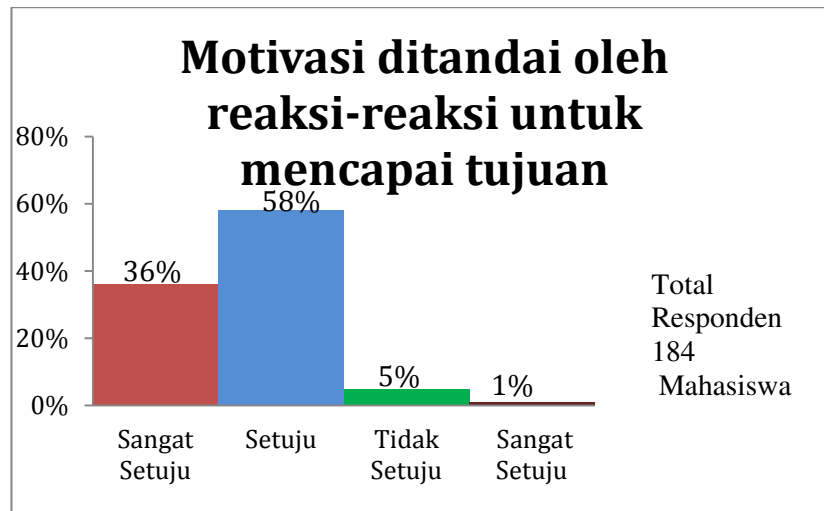
Gambar 8 - Motivasi dimulai dari Adanya Perubahan Tenaga atau Energi dari dalam Diri Pribadi Seseorang

Berdasarkan gambar 8, jawaban Sangat Setuju memiliki bobot sebesar 36%, jawaban Setuju memiliki bobot sebesar 55%, jawaban Tidak Setuju memiliki bobot sebesar 8%, dan jawaban Sangat Tidak Setuju memiliki bobot 1%. Dengan ini dapat di ambil kesimpulan, bahwa jawaban Setuju merupakan jawaban dengan bobot yang paling tinggi dibandingkan dengan ketiga jawaban lainnya.



Gambar 9 - Motivasi dimulai dari Adanya Perubahan Tenaga atau Energi dari dalam Diri Pribadi Seseorang

Berdasarkan gambar 9, jawaban Sangat Setuju memiliki bobot sebesar 36%, jawaban Setuju memiliki bobot sebesar 60%, jawaban Tidak Setuju memiliki bobot sebesar 4%, dan jawaban Sangat Tidak Setuju memiliki bobot 0,5%. Dapat di ambil kesimpulan bahwa jawaban Setuju merupakan jawaban dengan bobot yang paling tinggi dibandingkan dengan ketiga jawaban lainnya.



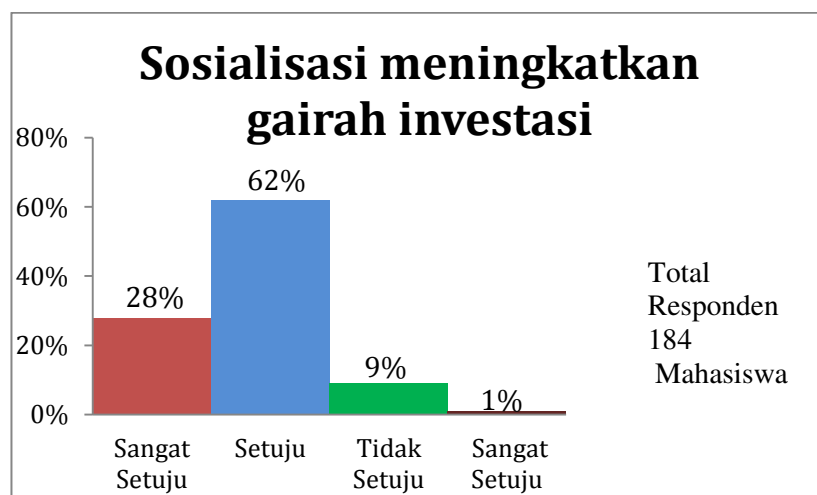
Gambar 10 - Motivasi ditandai oleh Reaksi-Reaksi untuk Mencapai Tujuan

Berdasarkan gambar 10, jawaban Sangat Setuju memiliki bobot sebesar 36%, jawaban Setuju memiliki bobot sebesar 58%, jawaban Tidak Setuju memiliki bobot sebesar 5%, dan jawaban Sangat Tidak Setuju memiliki bobot 1%. Dengan ini dapat di ambil kesimpulan, bahwa jawaban Setuju merupakan jawaban dengan bobot yang paling tinggi dibandingkan dengan ketiga jawaban lainnya.

Jika dilihat dari ketiga indikator motivasi belajar pasar modal, maka mahasiswa menjawab sangat setuju sebesar 36% di setiap indikator, namun pada indikator motivasi dimulai dari adanya perubahan tenaga atau energi dari dalam diri pribadi seseorang, mahasiswa menjawab tidak setuju sebesar 8%, artinya sebesar 8% mahasiswa tidak setuju jika di dalam sks perkuliahan terdapat mata kuliah investasi, kurangnya semangat di dalam mengikuti seminar, dan kurangnya perhatian jika terdapat narasumber yang menjelaskan tentang materi investasi.

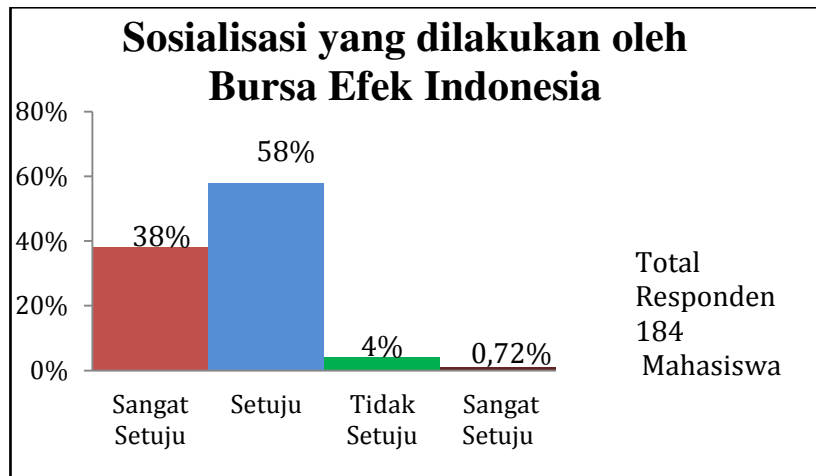
Sosialisasi

Sosialisasi merupakan variabel X_3 di dalam penelitian ini, dimana dalam kuesioner, variabel sosialisasi memiliki 2 indikator, yang mana indikator pertama memiliki tiga buah pertanyaan dan indikator kedua memiliki enam buah pertanyaan. Indikator pertama adalah sosialisasi meningkatkan gairah investasi sedangkan indikator kedua adalah sosialisasi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia. Jawaban mahasiswa atas masing-masing indikator tersebut dapat di lihat melalui gambar-gambar dibawah ini.



Gambar 11 - Sosialisasi Meningkatkan Gairah Investasi

Berdasarkan gambar 11, jawaban Sangat Setuju memiliki bobot sebesar 28%, jawaban Setuju memiliki bobot sebesar 62%, jawaban Tidak Setuju memiliki bobot sebesar 9%, dan jawaban Sangat Tidak Setuju memiliki bobot 1%. Dapat di ambil kesimpulan bahwa jawaban Setuju merupakan jawaban dengan bobot yang paling tinggi dibandingkan dengan ketiga jawaban lainnya.

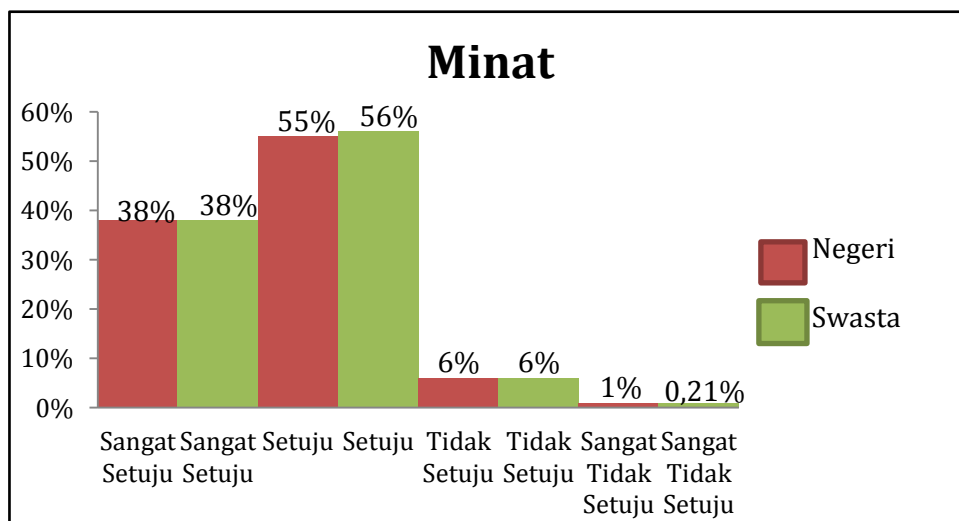


Gambar 12 - Sosialisasi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan gambar 12, jawaban Sangat Setuju memiliki bobot sebesar 38%, jawaban Setuju memiliki bobot sebesar 58%, jawaban Tidak Setuju memiliki bobot sebesar 4%, dan jawaban Sangat Tidak Setuju memiliki bobot 0,72%. Dengan ini dapat di ambil kesimpulan, bahwa jawaban Setuju merupakan jawaban dengan bobot yang paling tinggi dibandingkan dengan ketiga jawaban lainnya.

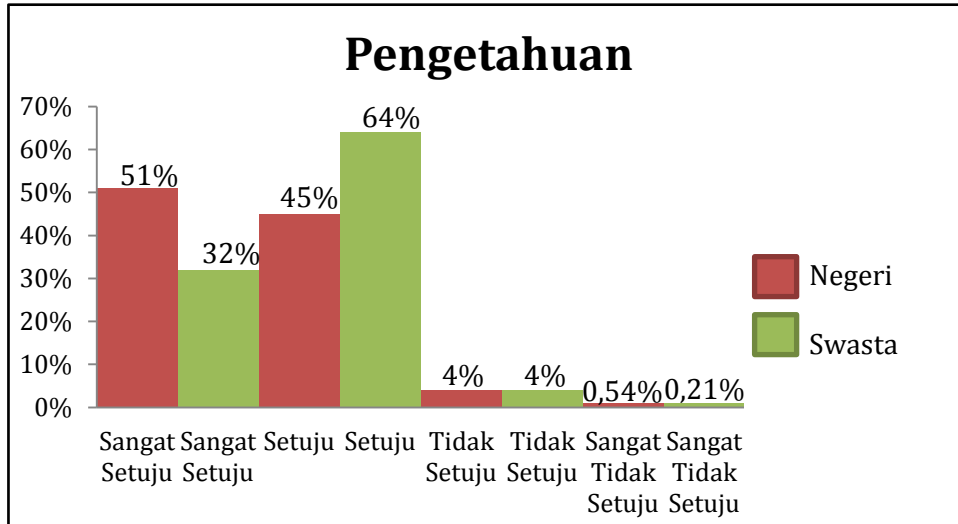
Jika dilihat dari kedua indikator sosialisasi pasar modal, maka mahasiswa yang menjawab sangat setuju atau memiliki tingkat keyakinan yang kuat sebesar 38% pada indikator sosialisasi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada indikator sosialisasi meningkatkan gairah investasi, mahasiswa menjawab sangat setuju sebesar 28%. Jawaban tidak setuju pada kuesioner paling besar terdapat pada indikator sosialisasi meningkatkan gairah investasi, yakni sebesar 9%, artinya sebesar 9% mahasiswa kurang mendapatkan sosialisasi yang dapat meningkatkan gairah investasi.

Selanjutnya membandingkan jumlah jawaban responden yang berasal dari universitas negeri dan universitas swasta, yang dapat di lihat melalui gambar-gambar di bawah ini.



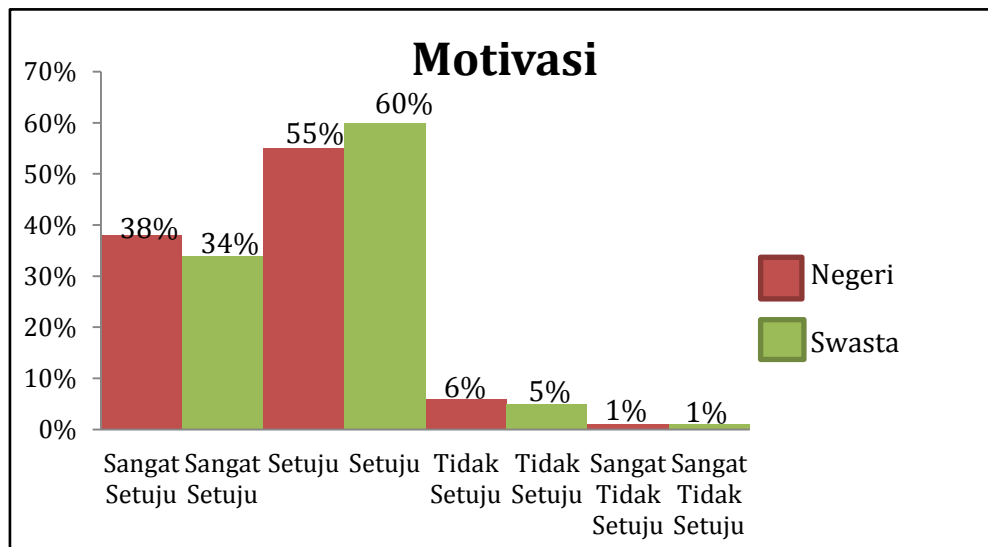
Gambar 13 - Minat Berdasarkan Jenis Universitas

Berdasarkan gambar 13 di atas, hampir tidak ada perbedaan antara responden yang berasal dari universitas negeri dengan universitas swasta, tingkat keyakinan terhadap setiap pertanyaan atau pernyataan yang diberikan hampir sama, artinya baik mahasiswa yang berasal dari universitas negeri maupun universitas swasta memiliki minat yang sama untuk berinvestasi di pasar modal.



Gambar 14 - Pengetahuan Berdasarkan Jenis Universitas

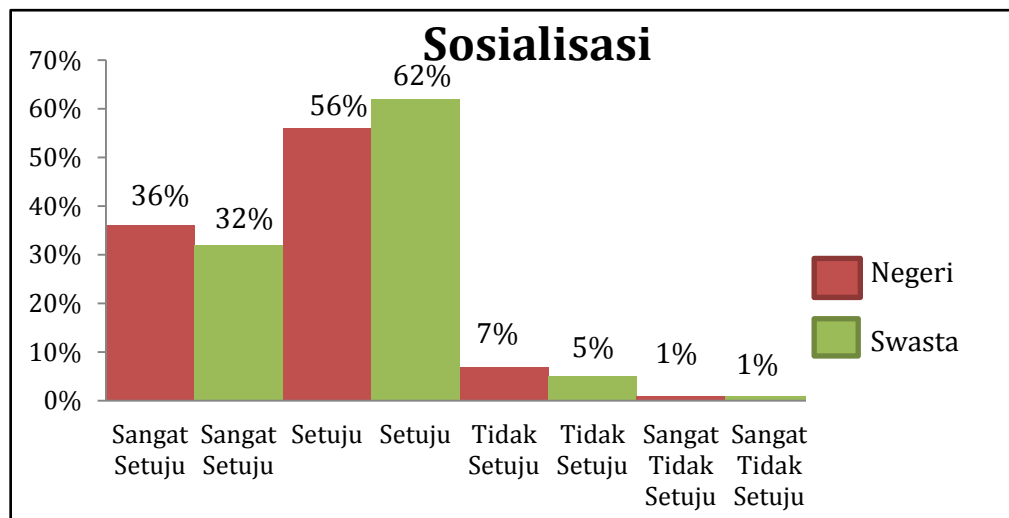
Berdasarkan gambar 14 di atas, responden universitas negeri memiliki jawaban sangat setuju lebih besar 9% dibandingkan dengan jawaban responden universitas swasta, artinya mahasiswa universitas negeri memiliki tingkat keyakinan yang lebih kuat atas setiap pertanyaan atau pernyataan yang diberikan dibandingkan dengan mahasiswa universitas swasta terkait dengan pengetahuan pasar modal.



Gambar 15 - Motivasi Berdasarkan Jenis Universitas

Berdasarkan gambar 15 di atas, hampir tidak ada perbedaan antara responden yang berasal dari universitas negeri dengan universitas swasta, namun responden universitas negeri memiliki jawaban sangat setuju lebih besar 4% dibandingkan dengan jawaban responden universitas swasta, artinya mahasiswa universitas negeri memiliki tingkat keyakinan yang lebih kuat atas setiap pernyataan yang diberikan dibandingkan dengan mahasiswa swasta terkait

dengan motivasi belajar pasar modal. Keduanya memiliki motivasi yang cukup baik untuk berinvestasi di pasar modal, hal ini dapat di lihat dari setiap jawaban atas pernyataan yang diberikan dimana keduanya lebih banyak menjawab sangat setuju atau setuju.



Gambar 16 - Sosialisasi Berdasarkan Jenis Universitas

Berdasarkan gambar 16 di atas, hampir tidak ada perbedaan antara responden yang berasal dari universitas negeri dengan universitas swasta, namun responden universitas negeri memiliki jawaban sangat setuju lebih besar 4% dibandingkan dengan jawaban responden universitas swasta, artinya mahasiswa universitas negeri memiliki tingkat keyakinan yang lebih kuat atas setiap pernyataan yang diberikan dibandingkan dengan mahasiswa universitas swasta terkait dengan sosialisasi berinvestasi. Keduanya memiliki atau mendapatkan sosialisasi yang cukup baik untuk berinvestasi di pasar modal, hal ini dapat di lihat dari setiap jawaban atas pernyataan yang diberikan, dimana keduanya menjawab sangat setuju atau setuju. Jika melihat jawaban tidak setuju pada tabel di atas, universitas negeri memiliki jumlah persen yang lebih besar dibandingkan universitas swasta atau dalam arti lain, sebanyak 7% mahasiswa universitas negeri tidak setuju dengan pernyataan yang ada di dalam kuesioner terkait dengan sosialisasi pasar modal.

Tabel 1 - Rata-Rata Jawaban Berdasarkan Jenis Universitas

	Univ Negeri		Univ Swasta
Minat	3,4	Minat	3,3
Pengetahuan	3,5	Pengetahuan	3,3
Motivasi	3,3	Motivasi	3,3
Sosialisasi	3,3	Sosialisasi	3,3

Dari tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada perbedaan jawaban yang besar di antara responden, baik universitas negeri maupun universitas swasta, artinya baik mahasiswa negeri dan mahasiswa swasta, sama-sama memiliki minat, pengetahuan, motivasi, dan sosialisasi yang baik, sehingga yang dilakukan oleh BEI ddalam melakukan kerjasama dengan berbagai macam institusi terutama universitas negeri dan universitas swasta sudah tepat, salah satunya dengan mengadakan galeri bursa efek atau mengadakan seminar berkaitan dengan pasar modal.

Uji Instrumen Penelitian dan Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas untuk menentukan sejauh mana sebuah alat memiliki kemampuan melakukan pengukuran dari apa yang ingin di ukur dan dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui bahwa sejauh mana hasil dari pengukuran tetap stabil atau konsisten jika dilakukan pengukuran pada waktu yang berbeda. Selain itu juga dilakukan Uji Normalitas, Korelasi, dan Multikolinearitas dalam penelitian ini.

Analisis Regresi

Tabel 2 - Hasil Analisis Regresi

Variabel	Dugaan	Coef.	p-value
Konstanta	+	6,342	0,000
Pengetahuan	+	0,231	0,000
Motivasi	+	0,326	0,000
Sosialisasi	+	0,246	0,000
<i>Adj R²</i>		0,6112	Prob>F 0,000

Pengaruh pengetahuan pasar modal, motivasi belajar pasar modal, dan sosialisasi pasar modal terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berinvestasi di pasar modal secara simultan, berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai sig yang ada pada tabel lebih kecil dari 0,05 dengan nilai *adj R²* sebesar 0,6176, artinya pengetahuan pasar modal, motivasi belajar pasar modal, dan sosialisasi pasar modal memiliki pengaruh sebesar 61,12% terhadap minat mahasiswa akuntansi di pasar modal dan sisanya sebesar 38,24% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa secara simultan pengetahuan pasar modal, motivasi belajar pasar modal, dan sosialisasi pasar modal berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berinvestasi di pasar modal.

Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Berinvestasi di Pasar Modal

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai sig variabel pengetahuan yang ada pada tabel lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,231 yang menunjukkan hasil yang positif, artinya semakin mahasiswa memiliki pengetahuan pasar modal yang baik, maka minat dalam berinvestasi di pasar modal akan meningkat sebesar 0,231, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan pada H₁ diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pajar (2017), Khotimah, Warsini, & Nuraeni (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi atau pasar modal berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Apabila seseorang memiliki pengetahuan yang mumpuni terkait dengan pasar modal, maka ia akan mengetahui manfaat yang akan didapatkan dengan berinvestasi di pasar modal. Dengan pengetahuan yang baik, maka akan mendapatkan kemudahan-kemudahan terutama dalam memilih dimana ia akan menaruh sahamnya, selain itu dengan pengetahuan mumpuni maka akan terhindari dari segala penipuan-penipuan di pasar modal sehingga resiko yang dihadapi dalam berinvestasi akan berkurang.

Pengaruh Motivasi Belajar Pasar Modal terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Berinvestasi di Pasar Modal

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai sig variabel motivasi yang ada pada tabel lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,326 menunjukkan hasil yang positif, artinya

semakin mahasiswa memiliki motivasi belajar yang baik, maka minat dalam berinvestasi di pasar modal akan meningkat sebesar 0,326, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan pada H_2 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pajar (2017), Saraswati & Wirakusuma (2018), Malik (2017), dan Nisa & Zulaika (2017) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Apabila seseorang memiliki motivasi yang baik, maka ia akan memiliki sebuah semangat di dalam dirinya sehingga tergerak untuk melakukan sesuatu.

Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Berinvestasi di Pasar Modal

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai sig variabel pengetahuan yang ada pada tabel lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,246 menunjukkan hasil yang positif, artinya semakin mahasiswa memiliki atau mendapatkan sosialisasi yang baik, maka minat dalam berinvestasi di pasar modal akan meningkat sebesar 0,246, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan pada H_3 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Khotimah, Warsini, & Nuraeni (2015) yang menyatakan bahwa sosialisasi pasar modal berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berinvestasi di pasar modal. Dengan sosialisasi yang dilakukan dengan baik, maka informasi berkaitan dengan pasar modal dapat tersebar secara luas terutama kepada mahasiswa. Selain itu, dengan sosialisasi, dapat menambah wawasan mahasiswa sehingga mahasiswa termotivasi untuk terus mencari tahu tentang pasar modal dan meningkatkan minatnya dalam berinvestasi di pasar modal. Banyak cara yang dapat dilakukan, seperti dengan membuat pelatihan-pelatihan pasar modal, terutama dalam hal ini menjadi seorang *trader* saham, membuat *workshop* di kampus-kampus atau memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan proses magang, baik itu di bursa efek maupun di perusahaan-perusahaan sekuritas.

Untuk dapat meningkatkan jumlah investor yang ada di Indonesia, bisa dengan meningkatkan minat mahasiswa dengan memberikan pengetahuan atau sosialisasi yang berkaitan dengan pasar modal. Hal ini dikarenakan terbukti memiliki pengaruh yang positif terhadap minat mahasiswa. Cara yang dapat dilakukan untuk memberikan pengetahuan berkaitan dengan pasar moda bisa dengan memberikan kepada mahasiswa mata kuliah investasi atau portofolio. Selain itu, bisa juga dengan diadakannya seminar yang berkaitan dengan investasi, terutama investasi di pasar modal. Sosialisasi berkaitan dengan pasar modal juga sangatlah penting, karena dengan adanya sosialisasi tersebut bisa meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi. Dengan diadakannya sosialisasi yang baik, maka mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan yang baik pula serta akan termotivasi untuk belajar pasar modal. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mensosialisasikan pasar modal, yaitu dengan cara memberikan seminar atau pelatihan berinvestasi di pasar modal pada universitas-universitas, sekaligus membuka *stand* investasi sehingga mahasiswa bisa langsung mencobanya. Sosialisasi pasar modal juga bisa dilakukan dengan berbagai media, salah satunya media *social*, dengan membuat konten-konten yang menarik dan juga penuh dengan makna pentingnya berinvestasi di pasar modal. Hal tersebut akan membuat para pembaca tertarik untuk mulai berinvestasi. Selain itu, sosialisasi juga bisa dilakukan dengan memberikan fasilitas kepada setiap komunitas pasar modal sehingga melalui komunitas yang ada akan tercipta sebuah perkumpulan investor-investor baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji signifikansi pada uji t menunjukkan pengetahuan pasar modal memperoleh nilai 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dan menunjukkan hasil yang positif, artinya pengetahuan pasar modal berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berinvestasi di pasar modal.

Semakin baik pengetahuan yang dimiliki mahasiswa akuntansi, maka minat dalam berinvestasi pun akan semakin meningkat. Motivasi belajar pasar modal memperoleh nilai signifikansi pada uji t sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dan menunjukkan hasil yang positif, artinya motivasi belajar pasar modal berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berinvestasi di pasar modal. Semakin baik motivasi dalam belajar pasar modal, maka minat dalam berinvestasi di pasar modal pun akan meningkat. Sosialisasi pasar modal memperoleh nilai signifikansi pada uji t sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dan menunjukkan hasil yang positif, artinya sosialisasi pasar modal berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berinvestasi di pasar modal. Semakin baik sosialisasi yang dilakukan, maka minat mahasiswa akuntansi dalam berinvestasi pun akan semakin meningkat.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada hasil analisis dan kesimpulan, saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel-variabel lain di luar variabel yang ada di dalam penelitian ini, seperti penghasilan, persepsi risiko, kemajuan informasi dan teknologi, dan lain sebagainya sehingga nantinya hasil yang di dapat dari penelitian tersebut lebih mampu mencerminkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam berinvestasi di pasar modal.
2. Untuk Bursa Efek Indonesia, diharapkan agar terus meningkatkan sosialisasi pasar modal karena dengan sosialisasi yang baik maka akan memperkenalkan pasar modal lebih jauh lagi kepada masyarakat, terutama mahasiswa, sehingga akan menambah wawasan yang berkaitan dengan pasar modal serta menumbuhkan motivasi kepada masyarakat, khususnya kepada mahasiswa, untuk terus belajar pasar modal sehingga pada akhirnya meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldin, I. U. (2019, Januari 2). (P. Aria, Penyunting) Dipetik 11 17, 2019, dari Katadata.co.id: <https://katadata.co.id/berita/2019/01/02/menteri-darmin-pendalaman-pasar-modal-belum-maksimal>
- Cahya, T. B., & Kusuma, A. N. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* , 7.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan penerbit-Undip.
- Hafiyyan. (2019, November 03). *Investor Milenial Dominasi Pasar Modal*. Diambil kembali dari Bisnis.com: <https://market.bisnis.com/read/20191103/7/1166189/investor-milenial-dominasi-pasar-modal#>
- IDX. (2019, Desember 13). *Profil Perusahaan Tercatat*. Diambil kembali dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>
- Khotimah, H., Warsini, S., & Nuraeni, Y. (2015). Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investor Pada Efek Syariah di Pasar Modal.
- Kurniawan, A. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan. Dalam N. N. M (Penyunt.). Bandung: PT Remaza Rosdakarya.

- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Gali Investasi UISI. *Ekonomi dan Bisnis* , 3.
- Nasution, Y. S. (2015). Peranan Pasar Modal dalam Perekonomian Negara.
- Nisa, A., & Zulaika, L. (2017). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *PETA* , 2.
- Pajar, R. C. (2017, Juli 17). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY.
- Prakoso, D. (2019, 11 18). *OJK: Jumlah Investor Baru 0,8 Persen dari Jumlah Penduduk Indonesia*. (A. A. Hidayat, Penyunting) Dipetik 04 16, 2020, dari Tempo.com: <https://bisnis.tempo.co/read/1273578/ojk-jumlah-investor-baru-08-persen-dari-penduduk-indonesia/full&view=ok>
- Sinarwati, P. A., & Purnamawati, G. A. (2017). Pengaruh Manfaat, Fasilitas, Persepsi Kemudahan, Modal, Return, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Secara Online. *Akuntansi* , 8 No. 2.
- Sukmawijaya, A. (2017, 11 1). Dipetik 2 2020, dari 12,8% Penduduk Malaysia Sudah Investasi Saham, di RI baru 0,2%: kumparan.com/kumparannews/12-8-penduduk-malaysia-sudah-investasi-saham-di-ri-baru-0-2
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pendidikan Ekonomi UM Metro* , 3.
- Tandio, T., & Widanaputra, A. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi, Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 16 No. 3.